

Redenominasi tidak Mendesak

Teguh Firmansyah,
Palupi Annisa Auliani

Bank Indonesia diminta lebih fokus membenahi seretnya kucuran kredit ke sektor riil.

JAKARTA — Rencana Bank Indonesia menyederhanakan (redenominasi) nilai rupiah menyusul beragam reaksi. Berbagai kalangan menilai rencana itu positif tapi bukan prioritas kebijakan ekonomi nasional. Sebagian lain berpendapat, bila tidak disusun secara hati-hati rencana ini bisa menjadi bumerang bagi kebijakan moneter BI.

"Penyederhanaan nilai rupiah belum terlalu mendesak untuk direalisasikan," kata mantan kepala Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan, Anggito Abimanyu, Rabu (4/8). Menurutnya, penyederhanaan nilai rupiah butuh kajian-penelitian-sosialisasi yang mendalam dan menyeluruh di tengah masyarakat.

Dari sisi moneter, jelas ekonom UGM ini, redenominasi bisa membantu bank sentral mempermudah pengawasan peredaran uang lebih efektif. Secara nilai, jumlah uang yang beredar akan menjadi lebih sedikit ketimbang sebelumnya.

Anggito berharap, masyarakat tidak berlebihan menanggapi rencana BI. "Masyarakat tidak perlu terlalu khawatir dengan redenominasi. Pak Darmin juga mengatakan hanya wacana. Pelaksanaannya masih harus dipikirkan, termasuk untuk institusinya," katanya.

Sedangkan Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Unika Atma Jaya, Anton Prasetyantoko,



melihat BI sedang mengetes reaksi berbagai pihak lewat redenominasi. Ketimbang redenominasi, menurutnya BI lebih baik mengerjakan hal yang lebih penting seperti Otoritas Jasa Keuangan, Jaring Pengaman Sektor Keuangan, dan kredit perbankan ke sektor riil.

Meski demikian, redenominasi langsung menghentikan lantai Bursa Efek Indonesia. Indeks BEI pada Selasa (3/8) tersungkur 85 poin. Pada penutupan Rabu (4/8), indeks saham gabungan hanya sanggup menguat sembilan poin. Sementara rupiah pada Senin (2/8) sempat menyentuh level Rp 8.938 per dolar AS, namun melemah di Selasa dan Rabu di kisaran Rp 8.945 per dolar AS.

Dirut BEI, Ito Warsito, mengklaim penurunan IHSG bukan disebabkan isu redenominasi. "Redenominasi *kan* hanya menghilangkan angka nol, penurunan kemarin itu karena dipicu oleh investor asing yang mengambil untung," katanya. Menurut Ito, daripada redenominasi, investor lebih rentan terhadap isu inflasi Juli yang mencapai 1,57 persen.

Sebaliknya, Direktur PT Finance Corpindo Edwin Sinaga menilai, investor secara jangka pendek akan tetap memcemati isu redenominasi. Ia menga-



Sumber: Pusat Data Republika Ilustrasi: da'an yahya

takan, dari efek psikologis masyarakat atas redenominasi akan menyesuaikan ke atas. "Kalau 2.700 jadi 2,7, biasanya pasar akan menyesuaikan ke atas jadi Rp 3," kata dia. Menurutnya, hal itu akan memicu inflasi.

Sementara, Dirut Bank Mandiri, Zulkifli Zaini, mengatakan pihaknya belum mendapat rincian denominasi dari bank sentral. Bank Mandiri pun belum membicarakan hal ini ke nasabah-nasabahnya. "Saya yakin BI dan Pemerintah akan mengkaji itu lebih dalam," katanya.

Namun BI bersikeras, mata uang rupiah sudah saatnya diredenominasi. "Diproses dari sekarang dan mulai berlangsung 3-4 tahun lagi. Kalau tidak ditempuh sekarang, *cost-*

nya akan sangat mahal," kata Darmin, Selasa lalu.

Wakil Ketua Umum Kadin bidang UMKM Sandianga Uno mengimbau berbagai kalangan jangan terlalu berlebihan menanggapi rencana redenominasi. Langkah memuluskan redenominasi adalah meyakinkan masyarakat bahwa kebijakan ini berbeda dengan pemotongan nilai tukar rupiah.

Sekjen Asosiasi Pedagang Pasar Seluruh Indonesia Ngadiran mengakui, redenominasi akan mengubah pola tawar-menawar di pasar karena tidak ada benderol harga. "Lebih baik pemerintah mengalokasikan dana kebijakan redenominasi ini untuk menciptakan lapangan kerja baru."

Sementara Menkeu Agus Martowardojo mengatakan, BI

MEMANCING REAKSI LEWAT REDENOMINASI

Tiada angin tiada hujan, Bank Indonesia melepaskan wacana soal penyederhanaan nilai mata uang (redenominasi) ke masyarakat. Bank sentral menginginkan redenominasi rupiah tuntas pada 2020. Namun, tanpa sosialisasi yang lugas, lontaran ide ini menjadi bola panas di masyarakat. Rasa was-was muncul dari ekonom hingga pembantu rumah tangga. Dari bankir hingga pedagang pasar. Redenominasi dalam pandangan sederhana mereka bisa disamakan dengan *sanering* alias pemotongan nilai mata uang. Padahal tidak, redenominasi hanyalah mengurangi digit nol mata uang.

belum berbicara dengan pemerintah terkait rencana redenominasi. "Pemerintah belum dikonsultasikan tentang hal itu. Jadi, kita tidak bisa bilang apa-apa. Itu masih lama dan masih dilakukan studi BI."

Di Bogor, Ketua Umum PDIP Megawati Sukarnoputri menilai, redenominasi secara psikologis akan mengejutkan warga Indonesia yang hidup di bawah garis kemiskinan. "Pertanyaannya, kalau 100 perak lalu jadi berapa," katanya.

Mega pun menyindir bank sentral dengan mengatakan kebijakannya terlalu tinggi untuk dipahami awam. "Apa ya Indonesiannya, susah banget itu. Lebih baik bicara bahasa rakyat saja."

■ shally pristine/indra rezkisari/agung budiono/antara, ed: steyv maradona

'Pemain Blasteran tidak Istimewa'



Asisten Pelatih Timnas, Wolfgang Pikal, menganggap kualitas pemain blasteran tidak istimewa dan belum layak masuk timnas PSSI.

Sepak Bola Hlm 8

Ahmadinejad Lolos dari Lemparan Bom



Seseorang melempar bom ke iring-iringan kendaraan Presiden Iran, Mahmud Ahmadinejad. Belum ada pihak yang mengaku bertanggung jawab atas kejadian ini.

Internasional Hlm 11

Citra Buruk Islam di Mata Warga Inggris

Oleh Hiru Muhammad

Islam dan warga Muslim telah menjadi bagian dari kehidupan warga Inggris sejak negeri itu melebarkan wilayah kekuasaannya ke negeri-negeri Muslim di Timur Tengah dan Afrika Utara lebih dari seratus tahun lampau. Namun, pengalaman matang dengan Islam dan Muslim ternyata tak banyak membantu pemahaman yang lebih mendalam. Saat ini tiga per empat warga Inggris percaya dengan anggapan bahwa Islam telah membawa dampak buruk bagi mereka.

Dalam sebuah jajak pendapat secara acak yang dilakukan Akademi Riset dan Studi Pendidikan Islam (iERA) terhadap sekitar 500 warga non-Muslim Inggris, diketahui bahwa 63 persen warga tidak menolok anggapan bahwa Muslim adalah teroris. Sebanyak 94 persen setuju bahwa Islam menindas perempuan. Data tersebut diperoleh secara kualitatif maupun kuantitatif.

Sebelumnya dalam sebuah jajak pendapat *online* YouGov, Juni lalu disebutkan 50 persen aktivitas Islam terkait dengan kegiatan ekstrem dan 69 persen yakin dengan sikap represif terhadap wanita. Meski persepsi negatif terhadap Islam tersebar luas, namun iERA percaya sebagian besar pendapat itu berasal dari mereka yang tidak mengetahui Islam. Hal itu melupakan kesempatan bahwa umat Muslim dapat memberikan kontribusi positif bagi mereka.

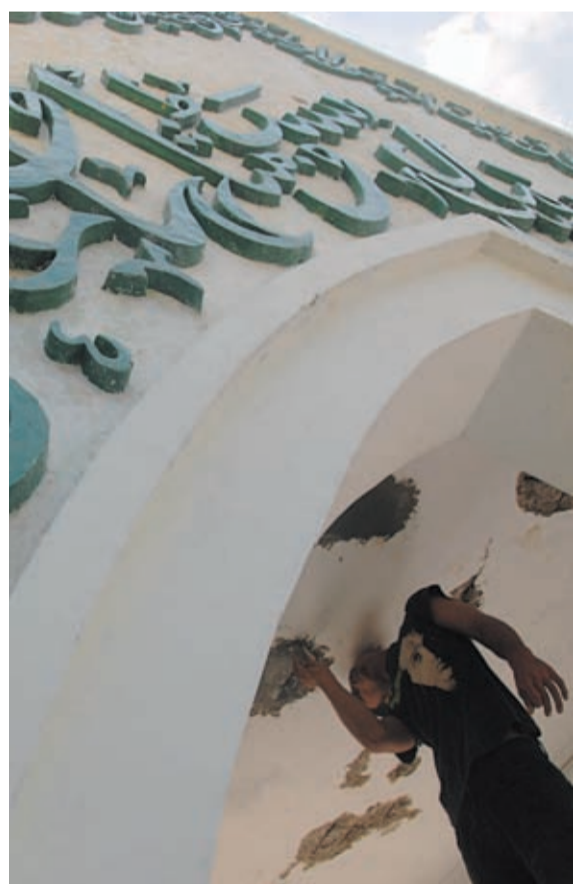
Jajak pendapat itu juga menyebutkan sebanyak empat per lima responden mengaku hanya mengetahui Islam sedikit atau tidak

Bersambung ke hlm 11 kol 1-4

rehat

DPR: Hentikan wacana redenominasi
Khawatir 1.000 suara jadi 1 suara

Mentan: Stok sembako aman
Harganya tak dijamin aman



PERBAIKAN MASJID BERSEJARAH
Seorang pekerja memperbaiki Masjid Al-Wustho Mangkunegaran, Solo, Jateng, Rabu (4/8). Perbaikan masjid yang dibangun pada masa Mangkunegara II ini dilakukan menjelang datangnya Bulan Ramadhan.

Perusahaan Kakap Tunggak Pajak Rp 1,2 Triliun

Teguh Firmansyah

JAKARTA—Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Wajib Pajak Besar (*Large Tax Office/LTO*) I mencatat adanya tunggakan pajak sampai akhir Juli 2010 mencapai Rp 1,2 triliun. Tunggakan pajak dari perusahaan besar itu tersebar di berbagai sektor, seperti perbankan, pertambangan, ataupun pertambangan.

Kepala Kantor Pajak WP Besar I Ditjen Mekar Satria Utama mengatakan, pada awal Januari 2010, ada tunggakan pajak sebesar Rp 1,6 triliun. Kemudian sempat naik menjadi Rp 2,8 triliun. Setelah ada pembayaran dari wajib pajak badan, total tunggakan sampai akhir Juli sebesar Rp 1,2 triliun.

KPP Wajib Pajak Besar I menaungi 199 wajib pajak badan induk dan ada 524 wajib pajak badan cabang sehingga totalnya lebih dari 700 wajib pajak badan. Perusahaan yang ditangani umumnya dari sektor perbankan, pertambangan, dan telekomunikasi. "Jadi, untuk

tunggakan ini umumnya merata di semua sektor. Kalau nama-namanya (perusahaan penunggak), kita tidak bisa menyebutkan," kata Mekar, Rabu (4/8).

Penerimaan pajak KPP Wajib Pajak Besar I sampai akhir Juli telah mencapai Rp 47,19 triliun atau sekitar 57 persen dari target 2010 sebesar Rp 81,8 triliun. Penerimaan terbesar dari perusahaan pertambangan 40 persen dan jasa perbankan 23 persen.

Salah satu perusahaan tambang yang masih lilit kasus pajak adalah PT Bumi Resources Tbk. Perusahaan batu bara terbesar ini mempunyai dua anak perusahaan, PT Kaltim Prima Coal (KPC) dan PT Arutmin. Pada Mei lalu, Mahkamah Agung menolak gugatan peninjauan kembali oleh Ditjen Pajak atas sengketa pajak KPC yang diduga menunggak pajak Rp 1,5 triliun.

Menurut pengakuan Gayus Tambunan, mantan pegawai Ditjen Pajak yang menjadi terdakwa kasus mafia pajak, ketiga perusahaan itu

tidak memberinya komisi untuk imbal jasa membereskan pajak mereka. Dari KPC saja, Gayus menerima 500 ribu dolar AS.

Namun, *Senior Vice President Investor Relation* Bumi Resources, Dileep Shrivastava, menganggap pengakuan Gayus bukan sesuatu yang baru. "Seharusnya, mereka yang menuduh itu dapat membuktikan. Bukan sebaliknya, malah kami yang diminta mengakuinya. Status pajak kami sepenuhnya dibayar sesuai hukum dan peraturan serta telah dikuatkan oleh putusan MA," kata Dileep.

Pengamat pajak Universitas Pelita Harapan, Ronny Bako, mengatakan, jika memang ada rekayasa untuk mengurangi beban pajak, itu sudah masuk ranah pidana. Maka, Ditjen Pajak harus meminta bantuan dari penegak hukum.

"Terkadang koordinasi ini yang kurang. Seharusnya, Ditjen Pajak bisa lebih sigap berkoordinasi dengan instansi terkait lain," kata Ronny. ■ agung budiono/syalabi ichsan ed: rahmad budi harto

hikmah

Oleh Fajar Kurnianto

Salam Menciptakan Kedamaian

Rasulullah bersabda, "Sembahlah Ar-Rahman (Allah Yang Maha Pengasih), dan tebarkanlah salam." (HR Ibnu Majah dari Abdullah bin Amr).

Manusia tidak dapat hidup sendiri, karena ia sesungguhnya adalah makhluk sosial yang satu sama lain saling membutuhkan. Inilah ikatan yang menyatukan manusia. Akan tetapi, ikatan ini bisa saja melemah, retak, bahkan hancur, ketika tidak dipoles atau dilandasi dengan perasaan kasih sayang di antara mereka.

Pada hadis di atas, Rasulullah memerintahkan dua

hal yang sangat fundamental untuk dilakukan oleh manusia. Pertama, perintah agar menyembah Allah. Kedua, perintah untuk menebarkan salam.

Rasulullah dalam redaksi hadis ini menggunakan kata 'Ar-Rahman', salah satu sifat Allah yang berarti Maha Pengasih. Kemudian, memerintahkan untuk menebarkan salam. Apa kaitannya? Dalam hadis lain, Rasulullah bersabda, "Demi Zat yang jiwaku berada dalam genggamannya. Kalian tidak akan masuk surga hingga kalian beriman. Tapi, kalian tidak akan beriman sebelum kalian saling mencintai (menga-

sihi). Maukah aku tunjukkan pada kalian satu hal yang jika kalian lakukan maka kalian akan saling mencintai? Tebarlah salam di antara kalian." (HR Ibnu Majah dari Abu Hurairah).

Salam menjadi sumber munculnya perasaan cinta dan kasih sayang di antara sesama manusia. Cinta dan kasih sayang inilah yang memoles atau melandasi ikatan sosial yang menciptakan harmoni, sehingga relasi sosial menjadi kondusif, tenang, dan damai. Dalam salah satu maknanya, salam berarti kedamaian. Dengan demikian, salam yang

ada dalam dirinya merupakan simbol bagi terciptanya kedamaian umat manusia.

Karena itu, menebarkan salam pada hakikatnya adalah menebarkan kasih sayang demi terciptanya kedamaian. Tidak hanya kedamaian di dunia, tapi juga di akhirat. Dalam salah satu ayat Alquran disebutkan bahwa surga adalah *Darussalam*, yakni tempat yang damai, "Allah menyeru (manusia) ke *Darussalam* (surga), dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus (Islam)." (QS Yunus: 25).

Allah memerintahkan manusia untuk saling mengasihi

sesama yang dimulai dengan menebarkan salam di antara mereka. Menebarkan salam bisa jadi dianggap remeh, tapi sesungguhnya inilah hal fundamental yang akan merevolusi relasi manusia menuju terciptanya masyarakat yang damai.

Kedamaian dalam seluruh sendi kehidupan masyarakat tidak akan pernah tercapai ketika masyarakat terpecah belah. Perpecahan terjadi karena tidak adanya rasa cinta dan kasih sayang di antara sesama. Rasulullah menegaskan bahwa salam adalah penumbuh cinta dan kasih sayang serta kedamaian. *Wallahu a'lam.* ■